



Etika

K. Bertens

[Download now](#)

[Read Online](#) 

Etika

K. Bertens

Etika K. Bertens

Exploring whole ethics domains; classic topics(conscience, freedom, human rights, etc), history of moral philosophy (eudemonism, utilitarianisms, deontology, hedonism) and applied ethics.

Dalam buku ini Dr. Kees Bertens mengajak Anda untuk menelusuri seluruh wilayah etika. Pertama dibahas tema-tema klasik seperti hati nurani, kebebasan, tanggung jawab, nilai, norma, hak, kewajiban, dan keutamaan. Lalu, dibicarakan beberapa teori besar dari sejarah filsafat moral: hedonisme, eudemonisme, utilitarisme, dan, deontologi. Akhirnya disajikan sekadar pengantar pada "etika terapan", artinya, etika yang menyoroti bidang-bidang khusus seperti dunia kedokteran, praktek bisnis, lingkungan hidup, dan lain-lain.

ISBN : 979-511-744-0; 20493744

Kategori:

* Nonfiksi/Filsafat

Etika Details

Date : Published January 1993 by Gramedia Pustaka Utama

ISBN : 9795117440

Author : K. Bertens

Format : Paperback 313 pages

Genre : Philosophy, Nonfiction, Asian Literature, Indonesian Literature

 [Download Etika ...pdf](#)

 [Read Online Etika ...pdf](#)

Download and Read Free Online Etika K. Bertens

From Reader Review Etika for online ebook

Afini Fitria says

good

Ronaboyd says

Buku wajib bagi yang membahas etika karena dikupas secara mendalam sampai ke akar filsafat nya.

Virdiana says

This is a good book
the contents of the book are very useful

Ardhi Listyar says

Bagi awam atau orang yang baru mendalami, buku ini bisa jadi pengantar yang bagus. Bagi orang yang sudah 'senior' dalam bidang filsafat, buku ini tidak akan menarik.

M Mushthafa says

Pas ngambil kuliah Etika di kampus, saya tak menamatkan buku ini.. Dan baru benar-benar membacanya saat menulis skripsi..

Rifda says

Buku wajib selama perkuliahan "Profesi Informasi", semacam percampuran filsafat dan etika profesional.

Isinya menarik, intinya tentang betapa relatifnya makna etika di berbagai belahan dunia. Selain itu juga dijelaskan perbedaan pekerjaan yang termasuk 'profesi' dan yang mana yang hanya merupakan 'tenaga ahli'.
Literally.

Punya buku ini aja udah menjamin lulus mata kuliah. Semoga menamatkan baca buku ini dan menguraikan isinya selama UAS lisan bisa berbuah nilai A.

P.S. Ini sih curhat, bukan review :P

Yuu Sasih says

Sebenarnya agak merasa bersalah sama mata kuliahnya karena nilai saya lumayan bagus di saat saya sama sekali nggak suka bukunya. haha.

Bahasanya terlalu... biasa? Mungkin itu yang membuat saya tidak menyukai cara buku ini ditulis. Kesannya seperti membaca buku PPKn SD atau budi pekerti: kaku, tidak fleksibel, dan dikemas dalam bahasa tanpa elaborasi.

Ini pertama kalinya saya dibuat ngantuk sama buku--cara penulisan buku PPKn SD sama menyebalkannya, tapi setidaknya buku PPKn saya waktu SD *lebih tipis* dan saya setidaknya selalu dapat 10 di ujian tanpa perlu menyentuh buku teksnya, so it's a lot safer than this book.

Achmad Soefandi says

Jika kita sekilas membaca judul buku ini, terlintas dalam benak kita mengenai tata cara berperilaku dengan norma yang ideal. Akan tetapi jika buku ini hanya merupakan panduan mengenai tata cara berperilaku, untuk ketebalan halaman yang hampir 300 halaman, rasanya tidak mungkin. Dalam buku ini memang membahas mengenai masalah bertingkah laku, akan tetapi penulis buku juga menjelaskan sampai ke akar filsafatnya. Etika dalam buku ini dijelaskan dengan perkembangannya mulai dari lahirnya istilah etika yang diperkenalkan oleh filsuf klasik Plato dan Aristoteles, aliran aliran filsafat etika, sampai etika terapan yang digunakan sehari hari.

Buku ini memang lebih banyak member penjelasan filosofi mengenai etika dan cabangnya, akan tetapi dari segi bahasa buku ini mudah dicerna, oleh sebab itu cocok sebagai pengantar bagi mereka yang ingin mempelajari filsafat. Dalam buku ini juga kita akan mendapatkan pengetahuan tentang beberapa istilah yang sering kita gunakan sehari hari tanpa mengetahui maknanya, misalnya ada sub bab yang membahas Hedonisme. Beberapa orang sering menggunakan kata kata hedonisme ini, untuk merujuk pada orang yang hidupnya berhura hura, konsumtif dan segala sesuatu yang mengejar kenikmatan badaniah. Padahal dalam buku ini dijelaskan hedonisme ini merupakan aliran filsafat yang diperkenalkan oleh Aritippos dan dikembangkan oleh Epikuros, dan aliran filsafat ini sejatinya justru menekankan kesederhanaan. Dengan membaca buku ini diharapkan selain menambah pengetahuan kita tentang etika dari segi filsafat dan praktisnya, juga memberikan pencerahan mengenai beberapa istilah istilah yang kita gunakan sehari hari. Dengan mengerti makna yang sebenarnya kita gunakan sehari hari, diharapkan kita tidak serampangan menggunakan istilah istilah tersebut, seperti mencap orang sebagai hedonis, amoral dan label buruk lain yang sebenarnya sudah keluar dari makna sebenarnya.

Kurniadi Sbk says

about norm

Joevarian says

Filsafat Etika merupakan salah satu kegemaran saya. Saya sangat menyukai masalah-masalah politik, oleh karenanya masalah-masalah moral pemerintah atau manusia secara umum sangat menarik minat saya. Ditambah lagi didalam buku ini disodorkan berbagai sistem filsafat moral (walau hanya sedikit) untuk dijadikan pegangan dalam berdebat atau berdiskusi kedepannya.

Yanty Chen says

buku hijau ini memeberikan pengetahuan dan penjelasan mengenai etika dan moral,dan merupakan buku wajib bagi mahasiswa FKUAJ sebagai dasar sebelum mempelajari Etika Biomedis

Ibnul says

good

Edy says

Prof. Dr. K. Bertens merupakan seorang pakar filsafat kelahiran Belanda. Beliau kelahiran tahun 1936 dan sejak 1968 telah aktif mengajar di berbagai perguruan tinggi filsafat dan teologi di Indonesia.

Buku ini antara lain membahas pengertian etika. Definisi etika dibedakan menjadi tiga, yakni: (1) nilai dan norma moral yang jadi pegangan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam mengatur tingkah lakunya, (2) kumpulan asas atau nilai moral atau kode etik, (3) ilmu yang mempelajari baik atau buruk. Seperti akal, moralitas merupakan salah satu pembeda antara manusia dengan mahluk lainnya.

Dalam kaitannya dengan agama, moralitas akan lebih kokoh bila memperoleh dukungan dari agama. Dukungan agama akan cenderung bersifat sebagai dogma (given) sedangkan pemikiran filsafat lebih merupakan sebuah jawaban hasil pemikiran. Dalam bidang hukum, moralitas memegang peranan yang sangat penting karena setiap keputusan legal harusnya didukung oleh spirit moralitas yang adil.

Dalam Bab II, buku ini menekankan hati nurani merupakan salah satu pintu terakhir untuk memfilter perilaku dan moralitas kita. Hati nurani dalam hal ini diartikan sebagai sebuah “instansi” dalam diri kita yang menilai moralitas perbuatan kita secara langsung . Perbuatan yang melawan hati nurani pribadi biasanya akan menumbuhkan kegelisahan (bad conscience) dan sebaliknya. Hati nurani merupakan suatu hal yang bersifat personal dan hak azazi. Meski demikian, hati nurani juga merupakan sebuah aspek yang bisa dididik dan dikembangkan, walaupun proses pendidikan hati nurani akan lebih kompleks disbanding pendidikan untuk pengembangan akal budi. Terkait dengan hati nurani ini, dalam sebuah masyarakat perlu dikembangkan adanya “guilt culture” atau budaya merasa bersalah dari dalam nurani. Hal ini berbeda dengan shame culture (budaya malu) yang mana rasa malu akan muncul bila perilaku buruknya diketahui orang lain.

Bab III membahas tentang Kebebasan dan Tanggung Jawab. Beberapa anatomi kebebasan Individu al antara lain: (1) kesewenang-wenangan/bebas untuk semau gue, (2) kebebasan fisik, (3) kebebasan yuridis, (4) kebebasan psikologis, (5) kebebasan moral, (6) kebebasan eksistensial/seutuhnya. Kebebasan manusia mempunyai pembatas yakni (1) faktor dari dalam seperti fisik/non fisik, (2) lingkungan, (3) kebebasan orang

lain, (4) generasi mendatang. Berkaitan dengan tanggung jawab, seseorang bertanggungjawab atas sesuatu yang disebabkan olehnya. Tanggung jawab ini bisa dilakukan secara individu ataupun secara kolektif.

Bab IV membahas nilai dan norma. Nilai disini diartikan sebagai "sesuatu yang baik". Nilai moral mempunyai ciri; (1) nilai moral berkaitan dengan tanggung jawab pribadi atas apa yang kita lakukan, (2) berkaitan dengan hati nurani, (3) mewajibkan/keharusan bagi siapapun, (4) bersifat formal atau melekat dalam berbagai bidang kehidupan. Norma moral bersifat obyektif dan universal, sehingga bukan merupakan sesuatu yang relative. Salah satu yang menjadi dasar dalam menilai norma moral adalah "martabat manusia". Seberapa jauh martabat manusia itu dihargai?

Bab V membahas tentang Hak dan Kewajiban. Hak merupakan sebuah klaim yang sah/dapat dibenarkan yang dibuat oleh seseorang atau kelompok yang satu terhadap yang lain atau masyarakat. Tidak semua hak bersifat sungguh-sungguh absolute karena kebanyakan hak bersifat hak prima facie atau hak itu berlaku sampai dikalahkan oleh hak lain yang lebih kuat. Berbicara tentang hak, masih terdapat perdebatan hangat tentang siapakah yang dinilai mempunyai hak? Apakah janin yang mau digugurkan punya hak? Apakah binatang dan lingkungan punya hak? Apakah generasi mendatang punya hak?

Bab VI membahas Etika Kewajiban dan Keutamaan. Etika Kewajiban disini berarti melakukan (doing) hal-hal yang sudah seharusnya. Sedangkan Etika Keutamaan adalah melakukan sesuatu yang seharusnya secara lebih baik lagi dan berorientasi pada diri manusia (being). Saya harus melakukan apa (pertanyaan etika kewajiban). Saya harus menjadi manusia yang bagaimana (pertanyaan etika keutamaan). Etika keutamaan ini yang biasanya akan menjadi penilaian bagi orang-orang yang disebut pahlawan.

Bab VII membahas beberapa system filsafat moral yang meliputi: (1) hedonism yakni suatu aliran filsafat yang dikembangkan oleh Aristippos dari Yunani yang mendudukan kesenangan sebagai tujuan akhir bagi kehidupan manusia (2) Eudemonisme, yaitu aliran filsafat yang dikembangkan Aristoteles yang mendudukan kebahagiaan sebagai tujuan tertinggi kehidupan manusia, (3) Utilitarianisme, dikembangkan oleh Jeremy Bentham dari Inggris, yang mendudukan kebahagiaan dan kesenangan sebagian besar warga masyarakat sebagai tujuan akhir kehidupan manusia, (4) Deontologi yang dikembangkan oleh Immanuel Kant, yaitu system etika yang mengukur baik tidaknya suatu perbuatan berdasarkan maksud si pelaku dalam melakukan perbuatan tersebut. Konsep Kant tersebut disempurnakan oleh WD Ross yang menekankan bahwa konsep prima facie juga diperlukan dalam menjalankan kewajiban. Misalnya jujur merupakan sebuah keharusan. Tapi dalam situasi tertentu yang sangat darurat, kita bisa diperbolehkan berbohong.

Bab VIII membahas Etika Terapan. Dalam bab ini dibahas bahwa. Perkembangan ilmu dan teknologi serta ekonomi telah menghantar manusia pada kehidupan yang bergelimang materi namun terkadang susah untuk menemukan kebahagiaan diri. Oleh karenanya dalam kehidupan yang sekuleristik saat ini, Etika menjadi sangat penting untuk menuntun manusia ke arah yang lebih baik. Bidang hokum, pemerintahan, ekonomi, kedokteran, lingkungan dll membutuhkan orang-orang yang mampu memberikan pencerahan moral, agar pengembangannya tidak salah sasaran.

Secara umum buku ini relative mudah dicerna dan dipahami oleh seorang pemula di bidang etika. Alur pembahasan cukup runtut dan enak dinikmati. Buku yang bagus untuk dibaca oleh para pengambil keputusan dan ahli hukum.

Muhamad Ridwan says

Semacam buku untuk pemula seperti saya. Ditulis dengan bahasa yang mudah dipahami. Banyak membuat saya mengangguk-angguk kepala seraya berkata "oh!"

Shofia Nida says

:)
